SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PETANI JERUK SIAM MELALUI KOPERASI USAHA TANI (KUT) DI DESA SEGARAU PARIT KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

ANDIKA
NIM. E1021211012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PEMBERDAYAAN PETANI JERUK SIAM MELALUI KOPERASI USAHA TANI (KUT) DI DESA SEGARAU PARIT KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

ANDIKA
NIM. E1021211012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

.LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN PETANI JERUK SIAM MELALUI KOPERASI USAHA TANI (KUT) DI DESA SEGARAU PARIT KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis Pada

Andika
NIM. E1021211012

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum **Tanggal……**
NIP. 196108081987031006

Dosen Pembimbing Pendamping

Marini, S.Sos., M.A **Tanggal……**
NIP. 199107252024212046

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN PETANI JERUK SIAM MELALUI KOPERASI USAHA TANI (KUT) DI DESA SEGARAU PARIT KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Oleh:
Andika
NIM. E1021211012

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Senin, 28 Juli 2025
Waktu : 14.00 wib
Tempat : Ruang Sidang S1 FISP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum	**Marini, S.Sos., M.A**
NIP. 196108081987031006	**NIP. 199107252024212046**

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Pabali Musa, M.Ag	**Reiki Nauli Harahap, M.A**
NIP. 196211031993031001	**NIP. 199411012022031008**

Disahkan Oleh
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Andika. E1021211012. Pemberdayaan Petani Jeruk Siam Melalui Koperasi Usaha Tani (Kut) Di Desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalis pemberdayaan petani jeruk siam oleh Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori dari Mardikanto dan Soebiato yang mengungkapkan bahwa terdapat empat lingkup pemberdayaan yaitu, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pertanian jeruk siam masih menjadi kegiatan utama masyarakat di Desa Segarau Parit. Meskipun petani mulai berkurang menanam jeruk dan sebagian mencoba menanam komoditas lain seperti sawit, kelapa, dan cabai. Pola penanaman jeruk siam di Desa Segarau Parit masih bersifat konvensional, petani belum memiliki fasilitas untuk melakukan budidaya jeruk yang lebih modern. Mengenai pemberdayaan melalui Koperasi Usaha Tani menunjukkan bina manusia sudah optimal melalui bimbingan teknis dan penyuluhan, serta petani sudah menerapkan dari ilmu yang didapatkan pada kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan. Pada bina usaha program kios sarana produksi pertanian sudah berjalan optimal, program seperti program pembelian jeruk dan kegiatan pelatihan pengelolaan hasil jeruk belum berjalan optimal karena masih keterbatasan modal dan pelaksanaan belum rutin. Bina lingkungan juga belum optimal karena petani belum menerapkan pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan, seperti masih dominannya menggunakan pupuk kimia. dan bina kelembagaan juga belum optimal, karena terkendala rendahnya partisipasi dan lemahnya penegakan aturan koperasi. Agar dapat memberdayakan petani jeruk lebih optimal, Koperasi Segarau Bangun Tani disarankan untuk memperkuat modal usaha, mengadakan pelatihan pertanian ramah lingkungan, meningkatkan partisipasi anggota, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Jeruk Siam, Petani, Koperasi.

ABSTRACT

Andika. E1021211012. Empowerment of Siamese Orange Farmers through Farmer Business Cooperative (Kut) in Segarau Parit Village, Tebas District, Sambas Regency. Thesis. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.

This study aims to analyze the empowerment of siamese orange farmers by the Segarau Bangun Tani Cooperative in Segarau Parit Village, Tebas District. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were collected through field observations, interviews, and documentation. The theory used in this research is the theory of Mardikanto and Soebiato which reveals that there are four scopes of empowerment, namely, human development, business development, environmental development, and institutional development. The results of this study show that siamese orange farming is still the main activity of the community in Segarau Parit Village. Although farmers began to plant citrus less and some tried to plant other commodities such as palm oil, coconut, and chili. The pattern of planting siamese oranges in Segarau Parit Village is still conventional, farmers do not have the facilities to carry out more modern citrus cultivation. Regarding empowerment through the Segarau Bangun Tani Cooperative shows that human development has been optimized through technical guidance and counseling, and farmers have applied the knowledge gained in technical guidance and counseling activities. In business development, the agricultural production facilities kiosk program has run optimally, programs such as the citrus purchase program and citrus product management training activities have not run optimally due to limited capital and implementation has not been routine. Environmental development is also not optimal because farmers have not implemented environmentally friendly agricultural management, such as still dominantly using chemical fertilizers. and institutional development is also not optimal, because it is constrained by low participation and weak enforcement of cooperative rules.

Keywords: Empowerment, Siamese Orange, Farmers, Cooperative.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan petani jeruk siam di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, melalui Koperasi Usaha Tani (KUT) Segarau Bangun Tani. Latar belakang penelitian didasari oleh kondisi pertanian jeruk siam yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Segarau Parit, namun mengalami berbagai tantangan seperti menurunnya produktivitas, fluktuasi harga, serangan hama, meningkatnya harga pupuk, serta belum optimalnya pengelolaan usaha tani. Di sisi lain, koperasi hadir sebagai lembaga yang berpotensi membantu meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai program pemberdayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pertanian jeruk di Desa Segarau Parit, mendeskripsikan pola penanaman jeruk siam secara konvensional dan menganalisis bentuk pemberdayaan petani jeruk siam oleh koperasi berdasarkan empat lingkup pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu anggota Koperasi Segarau Bangun tani, Ketua Koperasi Segarau Bangun Tani, Kepala Desa Segarau Parit, dan tokoh masyarakat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pertanian jeruk di wilayah tersebut masih menjadi kegiatan utama masyarakat di Desa Segarau Parit, meskipun jumlahnya mulai berkurang. Sebagian petani mulai mencoba tanaman lain, tapi jeruk tetap jadi pilihan yang paling banyak ditanam. Tantangan seperti harga yang naik turun, serangan hama, sulitnya pupuk, serta cuaca yang tidak menentu membuat petani harus beradaptasi. Pemerintah desa juga tetap memberikan dukungan agar pertanian jeruk tetap dipertahankan, misalnya dengan memberi informasi dan memfasilitasi kegiatan penyuluhan. Semua ini menunjukkan bahwa meski menghadapi banyak kendala, pertanian jeruk di desa ini masih bertahan dan menjadi bagian penting dari kehidupan warga.

Mengenai pola penanaman jeruk siam di Desa Segarau Parit masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan cara-cara lama yang diwariskan secara turun-temurun. Sebagian besar petani belum banyak mengubah pola tanam karena keterbatasan fasilitas, dan belum adanya kepercayaan terhadap metode baru. Upaya penyuluhan dari koperasi sudah dilakukan, tetapi penerapannya di lapangan belum maksimal

Mengenai pemberdayaan petani jeruk siam berdasarkan empat aspek, untuk aspek bina usaha dalam pemberdayaan petani jeruk di Desa Segaran Parit oleh Koperasi Segarau Bangun Tani pada program kios sarana produksi pertanian sudah berjalan optimal, karena anggota koperasi merasakan manfaat dari adanya kios sarana

produksi pertanian. Sedangkan program seperti program pembelian jeruk dari anggota belum berjalan optimal karena belum berjalan rutin karena keterbatasan modal. Koperasi juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan sirup dan jeli dari jeruk, namun belum berjalan optimal juga karena hanya dilakukan sekali dan belum diterapkan secara luas oleh masyarakat. Kurangnya keberlanjutan dalam pelatihan dan pendampingan membuat kegiatan usaha bernilai tambah belum berkembang

Pada aspek bina lingkungan dalam pemberdayaan petani jeruk di Desa Segarau Parit oleh Koperasi Segarau Bangun Tani belum berjalan secara optimal. Meskipun terdapat pemahaman dari anggota koperasi mengenai dampak jangka panjang penggunaan pupuk kimia terhadap kesuburan tanah, penerapan pertanian yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik masih sangat terbatas. Petani lebih memilih pupuk kimia karena dianggap memberikan hasil yang lebih cepat dan terlihat.

Pada aspek bina lembaga dalam pemberdayaan petani jeruk oleh Koperasi Segarau Bangun Tani belum berjalan secara optimal. Koperasi masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan modal, rendahnya partisipasi anggota, kendala komunikasi, hingga terbatasnya waktu pengurus dalam menjalankan fungsi kelembagaan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Andika

Nomor Induk Mahasiswa : E1021211012

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertibkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Juli 2025
Yang membuat pernyataan

Andika
NIM. E1021211012

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

Al-Baqarah 2:286

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu saya Minsawati, yang selalu menjadi sumber semangat dan doa terbaik dalam hidup saya.
2. Bapak kandung saya Rinto, dan bapak tiri saya Elmi, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya.
3. Adik-adik saya Aslan dan Anisa, yang selalu memberi semangat dan menjadi alasan saya untuk terus maju.
4. Bibi dan paman saya: Makngah Salmiah, Makning Rasmi, Mok Raina, Pak De Mawadi, dan Pak Dah Hambali, terimakasih atas segala bentuk dukungan, baik secara moril maupun materil, yang sangat berarti bagi saya.
5. Sepupu-sepupu saya: Via, Dirham, Ayu, Nurul, Dedi, Nia, Ana, Nurul, Dayat, Gunawan, dan Hidayat, terima kasih sudah menjadi bagian dari proses ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Petani Jeruk Siam Melalui Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas" ini dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan pada Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Saat penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Terutama kepada Dosen Pembimbing utama saya yaitu Bapak Dr. Agus Sikwan, S.H., M.Hum, dan Dosen Pembimbing Pendamping Ibu Marini S.Sos., M.A.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M. Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
3. Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Pabali Musa, M.Ag sebagai dosen penguji pertama yang telah memberikan saran dan masukan untuk menjadikan skripsi lebih baik lagi.
5. Reiki Nauli Harahap, M.A sebagai dosen penguji kedua yang telah memberikan saran dan masukan untuk menjadikan skripsi lebih baik lagi.

6. Bapak Drs. M. Sabran, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama waktu perkulihan ini.
7. Seluruh dosen beserta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu dan dukungan administrasi selama menempuh studi.
8. Kepada informan yaitu Kepala Desa Segarau Parit, tokoh masyarakat Desa Segarau Parit, Ketua Koperasi Segarau Bangun Tani, dan Anggota Koperasi Segarau Bangun Tani, yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan penelitian ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan petani.

Pontianak, 15 juli 2025

Andika
NIM. E1021211012

DAFTAR ISI

halaman

SAMPUL DALAM .....
HALAMAN PERSETUJUAN .....
LEMBAR PENGESAHAN .....
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI.....xiii
DAFTAR TABEL.....xvi
DAFTAR GAMBAR…….xvii
DAFTAR LAMPIRAN……....xviii
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Fokus Penelitian.....8
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....11
2.1. Konsep Koperasi Pertanian 11
2.1.1. Pengertian Koperasi Pertanian.....11
2.1.2. Fungsi dan Peran Koperasi Pertanian.....12
2.1.3. Manfaat Koperasi Pertanian 13
2.1.4. Eksistensi Koperasi Pertanian 14
2.2. Konsep Pemberdayaan 16
2.2.1. Pengertian Pemberdayaan 16
2.2.2. Tujuan Pemberdayaan 17
2.2.3. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....17
2.2.4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 21

2.3. Konsep Tanaman Jeruk Siam 24
2.4. Penelitian Relevan 25
2.3.1. Lumitha Ayu Ningtias, 2022. Fungsi Koperasi Sabalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang di Sukarame, Bandar Lampung 25
2.3.2. Nisa Qurrotu Aini, 2021. Program Pemberdayaan Petani melalui Kewirausahaan Tani oleh Koperasi AMBOY Kabupaten Bantul 26
2.5. Alur Pikir Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1. Jenis Penelitian 30
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 33
3.4.1. Subjek Penelitian 33
3.4.2. ObjekPenelitian 33
3.5. Teknik Pengumpulan Data 33
3.6. Alat Pengumpulan Data 35
3.7. Teknik Analisis Data 36
3.8. Teknik Keabsahan Data 38

BAB IV GAMBARAN UMUM 40
4.1. Gambaran Umum Wilayah Desa Seagarau Parit 40
4.1.1. Sejarah Wilayah Desa Segarau Parit 40
4.1.2. Keadaan Geografis 40
4.1.3. Keadaan Demografi 41
4.1.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi 42
4.2. Gambaran Umum Koperasi Segarau Bangun Tani 44
4.2.1. Sejarah Dibentuknya Koperasi Segarau Bangun Tani 44
4.2.2. Visi dan Misi Koperasi Segarau Bangun Tani 45
4.2.3. Tujuan Koperasi Segarau Bangun Tani 46
4.2.4. *Output* dan *Outcome* Koperasi Segarau Bangun Tani 47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 51
5.1. Pertanian Jeruk Siam di Desa Segarau Parit 51
5.1.1. Kondisi Tanaman Jeruk Siam di Desa Segarau Parit 52
5.1.2. Tantangan Petani Jeruk di desa Segarau Parit 53
5.1.3. Peran Pemerintah Desa Terhadap Petani Jeruk di Desa Segarau Parit 55
5.2. Pola Penanaman Jeruk Siam di Desa Segarau Parit 56
5.3. Pemberdayaan Petani Jeruk Siam Melalui Koperasi Segarau Bangun Tani 59

5.3.1. Bina Manusia 59
5.3.2. Bina Usaha 64
5.3.3. Bina Lingkungan 70
5.3.4. Bina Kelembagaan 74

BAB VI PENUTUP 79
6.1. Kesimpulan 79
6.2. Saran 80
6.3. Keterbatasan Penelitian 82

DAFTAR PUSTA 83

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 3.1. Waktu Penelitian 32

Tabel 3.2. Kebutuhan Data Penelitian.....34

Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Desa Segarau Parit Menurut Pendidikan Tahun 2024 42

Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Desa Segarau Parit Menurut Mata Pencarian Tahun 2024 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian.....29

Gambar 4.2. Bagan Susunan Kepengurusan Koperasi Segarau Bangun Tani Desa Segarau Parit 49

Gambar 5.1. Tanaman Jeruk Siam di Desa Segarau Parit.....51

Gambar 5.2. Kegiatan Bimbingan Teknis Anggota Koperasi Segarau Bangun Tani.....61

Gambar 5.3. Pembelian Jeruk Siam Oleh Koperasi Segarau Bangun Tani 65

Gambar 5.4. Kios Sarana Produksi Pertanian Koperasi Segarau Bangun Tani 68

Gambar 5.5. Pembuatan Kompos Pupuk Kandang Ayam 71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. **Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan ini mencakup banyak sektor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan energi. Indonesia memiliki potensi besar dalam produksi berbagai komoditas, seperti padi, kelapa sawit, jeruk, karet, kopi, dan kakao. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, menjadikannya mata pencaharian utama bagi banyak keluarga, terutama di daerah pedesaan (Muharani et al., 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Indonesia memiliki 27.799.280 petani yang memanfaatkan lahan pertanian, dan terdapat 17.248.181 petani gurem (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peran penting dalam penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan, terutama di daerah perdesaan (Diana Syahputri et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian, termasuk melalui UU Nomor 19 Tahun 2013. Undang-undang ini berfungsi sebagai payung hukum untuk melindungi dan memberdayakan petani di Indonesia, serta mengakui peran penting mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, perlindungan hukum berarti berbagai upaya untuk membantu pertanian dan petani dalam mengatasi masalah seperti sulitnya mendapatkan alat dan bahan produksi, ketidakpastian usaha,

fluktuasi harga, kegagalan panen, biaya ekonomi yang tinggi, dan perubahan iklim (Pemerintah RI, 2013).

Sementara, dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan indikator yang mengukur kesejahteraan petani dengan membandingkan harga barang dan jasa yang petani hasilkan dengan yang petani konsumsi. Jika NTP turun, seperti yang dilaporkan BPS pada April 2024, di mana NTP sebesar 116,79 turun 2,18 persen, hal ini menunjukkan penurunan kesejahteraan petani. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 1,74 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik 0,45 persen (Lintang, 2024). Kondisi ini menandakan pentingnya dukungan berbagai pihak, terutama dalam memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya melalui ekspor komoditas unggulan dan pengendalian impor komoditas yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah jeruk, khususnya jeruk Siam (*Citrus nobilis*). Jeruk Siam merupakan komoditas hortikultura yang banyak digemari masyarakat karena kandungan gizinya yang tinggi, terutama vitamin C, serta harganya yang relatif terjangkau. Terdapat dua jenis jeruk yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu jeruk Siam (keprok) dan jeruk besar. Menurut data dari Direktorat Jenderal Hortikultura, pada 2022 luas lahan panen jeruk siam dan jeruk besar di seluruh Indonesia mencapai 67,31 ribu hektar, dengan total produksi mencapai 2,68 juta ton. Provinsi-provinsi yang menjadi sentra produksi jeruk di

Indonesia antara lain Jawa Timur, Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Barat, Sumatera Barat, dan Kalimantan Selatan (Kementerian Pertanian, 2023).

Beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa daerah di Indonesia, jumlah produksi jeruk siam dan luas lahan tanaman jeruk siam mengalami penurunan, salah satunya di daerah Provinsi Kalimantan Barat. Dilihat dari segi produksi, berdasarkan data BPS produksi jeruk siam di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 118.987 ton pada tahun 2022 menjadi 110.934 ton di tahun 2023 (BPS Kalimantan Barat, 2024). Penurunan ini juga terlihat dari jumlah pohon jeruk Siam yang turun dari 2.709.905 pohon pada tahun 2022 menjadi 2.514.570 pohon pada tahun 2023 (BPS Kalimantan Barat, 2023). Kabupaten Sambas, yang merupakan salah satu daerah penghasil jeruk siam terbesar di Kalimantan Barat, juga mengalami tren penurunan produksi. Pada tahun 2022, produksi jeruk Siam di Sambas mencapai 925.187 kuintal, namun jumlah ini menurun menjadi 824.459 kuintal pada tahun 2023 (BPS Kalimantan Barat, 2024). Penurunan produksi jeruk ini tentunya menjadi perhatian, terutama dalam upaya menjaga ketahanan komoditas dan mendukung perekonomian lokal.

Desa Segarau Parit merupakan desa yang berada di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, terdapat 2827 jiwa atau 67% penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan jeruk siam sebagai salah satu komoditas utama. Jeruk Siam tidak hanya dikonsumsi di tingkat lokal, tetapi juga dipasarkan ke luar Kalimantan Barat karena permintaannya yang cukup tinggi. Meski demikian, petani jeruk di Segarau Parit masih berhadapan dengan berbagai permasalahan, dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Dilihat

dari data jumlah produksi, Desa Segarau Parit, produksi jeruk Siam turun dari 4.522 ton pada 2022 menjadi 3.957 ton pada 2023. Penurunan produksi ini juga diiringi dengan berkurangnya luas lahan jeruk siam, yang sepuluh tahun lalu seluas 320 ha kini menyusut menjadi 180,9 ha, dengan sekitar 113.060 pohon.

Beberapa tantangan yang dihadapi petani jeruk Siam di Desa Segarau Parit, yang menjadikan faktor penurunan produksi dan penurunan jumlah tanaman jeruk siam. Petani jeruk di Segarau Parit menghadapi kendala iklim yang tidak stabil, seperti curah hujan yang berlebihan atau kekeringan, yang dapat mempengaruhi produksi jeruk secara signifikan. Cuaca yang tidak menentu membuat penyakit dan hama pada jeruk siam semakin parah, menyebabkan penurunan kualitas buah dan berkurangnya hasil panen, serta dapat menyebabkan matinya tanaman jeruk (Putri et al., 2022). Serangan hama dan penyakit tanaman jeruk menjadi ancaman serius, di mana petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengendalian hama, yang tidak selalu berhasil. Kurangnya pengetahuan petani tentang pengelolaan hama secara berkelanjutan sering kali menyebabkan penggunaan pestisida yang tidak tepat, yang tidak hanya berdampak pada hasil panen tetapi juga pada kesehatan lingkungan sekitar. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan edukasi tentang praktik pertanian yang baik membuat banyak petani kesulitan dalam mengoptimalkan hasil produksi mereka. Selain itu, akses terhadap sarana produksi seperti pupuk dan pestisida berkualitas sering menjadi masalah. Harga pupuk yang mahal dan distribusi yang tidak merata membuat banyak petani kesulitan memperoleh pupuk dan pestisida yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tanaman jeruk mereka. Keterbatasan ini mengakibatkan

penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak tepat atau kurang efektif, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas tanaman jeruk yang rendah.

Fluktuasi harga jeruk yang tidak stabil juga menjadi tatntangan petani jeruk. Perubahan harga yang tidak menentu membuat pendapatan petani jadi sulit diprediksi (Tanjung et al., 2021). Harga sering kali anjlok saat musim panen raya karena pasokan yang melimpah, sementara petani tidak memiliki daya tawar yang kuat di pasar. Harga yang naik turun disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan komoditas, yang tentu saja memengaruhi keuntungan petani (Dalas et al., 2022). Ketergantungan pada tengkulak sebagai perantara untuk menjual hasil panen juga sering kali merugikan petani karena petani harus menjual jeruk dengan harga yang lebih rendah, sehingga petani tidak cukup untuk menutupi biaya produksi yang semakin tinggi. Akibat dari tantangan ini petani mengurangi untuk menanam jeruk, dan memutuskan untuk beralih ke komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Oleh karena itu upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemberdayaan petani menjadi langkah paling tepat. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga untuk memperkuat posisi tawar petani, meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pasar, serta membangun resiliensi terhadap guncangan ekonomi dan lingkungan (Hasbahul, 2022). Salah satu cara untuk memberdayakan petani adalah melalui koperasi. Koperasi berfungsi sebagai wadah yang membantu terhadap input pertanian, berperan sebagai fasilitator dalam rantai pasok, penyedia modal usaha tani, serta penyelenggara pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian (Muharani et al., 2023). Untuk

memberdayakan masyarakat prasejahtera, koperasi dapat membantu mengatasi masalah sosial dan ekonomi, serta menjembatani kesenjangan dalam pelayanan dasar, khususnya untuk petani. Selain itu, koperasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat yang mandiri, terutama di sektor pertanian (Hutagol et al., 2019).

Koperasi Segarau Bangun Tani yang merupakan Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit berperan penting sebagai wadah pemberdayaan bagi petani jeruk siam di Desa Segarau Parit. Koperasi ini merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang dapat mendukung para petani, terutama petani jeruk. Alasan koperasi pertanian didirikan, antara lain untuk memperkuat posisi tawar, menjaga akses ke pasar yang kompetitif, memanfaatkan peluang pasar baru, mendapatkan produk dan jasa dengan harga yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, menekan biaya, dan mengelola risiko (Ellah et al., 2024).

Koperasi Segarau Bangun Tani awalnya terbentuk sebagai Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang beranggotakan petani jeruk, padi, dan hortikultura yang berjumlah 158 orang anggota. Masih banyak petani di Desa Segarau Parit yang belum bergabung pada Koperasi, yang dikarenakan beberapa hal, seperti belum mengatahui adanya koperasi di Desa Segarau Parit, terutama petani lansia, serta petani juga belum mengetahui manfaat bergabung pada lembaga Koperasi tersebut, sehingga tidak adanya ketertarikan petani untuk bergabung. Masyarakat percaya bahwa menjadi anggota Koperasi tidak menawarkan banyak keuntungan, bagi mereka dan masyarakat desa tidak menyadari banyak keuntungan yang ditawarkan oleh koperasi, masyarakat

biasanya baru menyadari keuntungan setelah menjadi anggota koperasi. (Widyastuti et al, 2024)

Beberapa program yang dijalankan Koperasi Segarau Bangun Tani antara lain bimbingan teknis tentang budidaya pertanian jeruk sehat dan berjenjang sepanjang tahun (BUJANGSETA), pelatihan pasca panen seperti pembuatan sirup dan jeli, pelatihan biocar dari sekam padi, serta pelatihan pemanfaatan kotoran kambing dan sapi untuk dijadikan kompos guna mengurangi penggunaan. herbisida dan pestisida. Selain itu, koperasi juga mengelola unit usaha tempat penjualan jeruk, unit toko sarana produksi pertanian (saprotan), serta rutin mengadakan rapat antar pengurus dan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Koperasi Segarau Bangun Tani juga menghadapi keterbatasan dan tantangan, terutama dalam program unit usaha tempat penjualan jeruk (TPS), seperti persaingan harga beli, risiko buah BS tidak terjual oleh penampung besar di pasar induk, serta akses permodalan yang masih kurang. Pada unit toko sarana produksi pertanian, tantangan yang dihadapi meliputi ketatnya persaingan dengan toko saprodi lain, anggota yang melakukan penawaran terhadap barang pertanian yang dijual di toko, serta praktik pengumpulan yang dilakukan oleh anggota.

Koperasi tani, sebagai lembaga ekonomi berbasis masyarakat, memiliki potensi besar untuk menjadi katalis dalam proses pemberdayaan petani jeruk. Koperasi dapat berperan dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan input produksi, fasilitasi pemasaran, hingga pengembangan kapasitas anggota. Sejauh mana Koperasi Segarau Bangun Tani telah menjalankan pemberdayaan ini, khususnya pada petani jeruk Siam

di Desa Segarau Parit, masih perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Petani Jeruk Melalui Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengemukakan beberapa fenomena permasalahan yang muncul dan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani jeruk siam dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan.
2. Penurunan produktivitas jeruk siam akibat praktik budidaya yang kurang optimal.
3. Ketidakstabilan harga jeruk yang mempengaruhi pendapatan dan minat petani untuk menanam jeruk kembali
4. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam usaha pertanian jeruk.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian yakni membahas tentang pemberdayaan petani jeruk Siam yang dilakukan oleh Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupatrn Sambas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian yaitu, ”Bagaimana pemberdayakan petani jeruk Siam melalui Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas?”

1.5. **Tujuan Penelitian**

Tujuam penelitian ini adalah sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang pertanian jeruk di Desa Segarau Parit
2. Mendeskrifsikan tentang pola penanaman jeruk siam yang konvesional
3. Menganalisis pemberdayaan petani jeruk Siam oleh Koperasi Usaha Tani (KUT) di Desa Segarau Parit, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai media pengembangan pengetahuan dalam bidang pembangunan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan petani melalui koperasi tani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pembangunan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk mengkaji strategi pemberdayaan petani melalui koperasi tani di daerah pedesaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah dan pengurus Koperasi Usaha Tani, penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan panduan dalam mengembangkan koperasi sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani jeruk siam serta perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengelola koperasi dalam menjalankan program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi petani di masa depan, terutama melalui unit usaha yang berdampak langsung pada kesejahteraan petani.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama petani jeruk siam, dengan memberikan wawasan tentang bagaimana koperasi dapat mendukung usaha tani mereka. Dengan adanya koperasi yang lebih optimal dalam pemberdaya an, petani diharapkan dapat mengakses fasilitas pendukung yang membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.